

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya, A.S., Putri, Y.M., 2013. Keperawatan Medikal Bedah 2, Keperawatan Dewasa Teori dan contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika
- 2.
3. Sacharin, Rosa M., 1996. Prinsip Keperawatan Pediatrik Edisi 2. Jakarta: EGC.
4. Tamsuri, Anas., 2006. Tanda-tanda Vital suhu Tubuh. Jakarta: EGC
5. Chaerun, W., 2005. Analgetika, dalam : Buku Saku Obat-Obat Penting Untuk Pelayanan Farmasi. Bagian Farmasetika Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 104-114.
6. Ganiswara, S., 1995, Farmakologi dan Terapi. Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta; Edisi IV. h. 271-288 dan 800-810.
7. Freddy I W., 2007, Analgetik, Antipiretik, Antiinflamasi Non Steroid dan Obat Pirai. Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta., Edisi 5. pp: 209-217.
8. Tjay, dan Rahardja., (1978). Obat-obat penting Edisi IV. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. H: 231;244.
9. Francis JK., 1990. Syzygium jambos (L.) Alston. SO-ITF-SM-26. Rio Piedras, Institute of Tropical Forestry.
10. Widodo, Pudji., 2017. Jambu Mawar dan Manfaatnya. Jurnal: Fakultas Biologi Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto. Hal: 1.
11. Heyne, K., 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia. Jilid II, Cetakan I. Terjemahan Badan Penelitian Pengembangan Kehutanan, Departemen Kehutanan. Jakarta. H: 114.
12. Guyton, A.C., 2006. Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit. Edisi III. *Terjemahan*: Petrus Ardianto. Jakarta: EGC. H:642-649.
13. Sherwood, Lauralee., 2001. Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem. Edisi II. *Terjemahan*: Brahm U. Pendit. Jakarta: EGC. H: 596-607.

14. Guyton, A.C. dan Hall, John E., 2007, Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta: EGC. H: 936-948
15. Ismoedijanto., 2000. Demam Pada Anak. Sari Pediatri Volume 2 No. 2. Departemen ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Surabaya. H: 103-108.
16. Tjay, T.H., dan Rahardja, K., 2002. Obat-obat Penting: Khasiat Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya. Edisi VI. Jakarta: Elex Media Komputindo. H: 295-301.
17. Mutschler, E., 1991. Dinamika Obat. Edisi V. *Terjemahan*: M.B Widiyanto dan Ranti. Penerbit ITB: Bandung. H: 199-204.
18. Nelwa, R.H., 2009. Demam: Tipe Dan Pendekatan. Dalam: Sudoyo, A.W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., dan Setiati, S.I, ed. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III. Edisi 5. Jakarta: Interna Publishing, 2767-2768.
19. Sweetman, S., C., 2008. Martindale: The Complete Drug Reference. 36th Ed, The Pharmaceutical Press, London, p. 8-10.
20. Hammond, R.N., Boyle, M., 2011. Pharmacological Versus Non-pharmacological Antypiretic Treatments in Febrile Critically Ill Adult Patients: a Systematic Review And Meta-Analysis. *Australian Critical Care* (2011)24, 4-17.
21. Goodman L.S., Gilman, A., 2001. Goodman & Gilman's The Pharmacological Basis of Therapeutics. 10th Edition, The McGraw-Hill Companies. Inc., New York, 690-693, 696-704.
22. *Journal of Endocrinology*. (2005). Functional Anatomy of Hypothalamic Homeostatic Systems. Diambil pada 13 Februari 2006 dair.
23. Direktorat Jendral Badan Pengawasan Obat dan Makanan, 1995. Farmakope Indonesia. Edisi IV. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. 694.
24. Harborne, J.B., Metode Fitokimia Penutnun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan. Edisi II. *Terjemahan*: Kosasih Padmawinata dan Iwang Soediro. ITB: Bandung. Hlm: 123-134.
25. Depkes RI, 2008. Farmakope Herbal Indonesia. Depkes RI. Jakarta. H:104-106.
26. Depkes RI, 1989. Materia Medika Indonesia. Jilid V. Depkes RI. Jakarta. H: 536-553.

27. Alliany, Nia. 2014. "Uji Aktivitas Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) Terhadap TIKUS Putih Galur Wistar". *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Farmasi, Universitas Garut.
28. Wilmana. P.F. dan Gan. S. 2007. Analgesik-antipiretik, analgesik-antiinflamasi Nonsteroid dan Obat Gangguan Sendi Lainnya". Dalam : "Farmakologi dan Terapi. Edisi 5. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik FK UI. pp: 230-4; 209-217.



LAMPIRAN 1**TANAMAN UJI**

Gambar II.1 Tanaman Jambu Mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston)



Gambar IV.2 Makroskopik Daun Jambu Mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston)

LAMPIRAN 2

HASIL DETERMINASI TANAMAN UJI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI
 Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107
 e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 1771/11.CO2.2/PL/2017, 8 Mei 2017.
 Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
 Wakil Dekan I
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 Universitas Garut
 Jalan Jati 42 B, Tarogong Kaler
 Garut

Memperhatikan permintaan Saudara dalam surat No. 110/F.MIPA/UNIGA/IV/2017 tanggal 29 April 2017 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, sampel tumbuhan jambu mawar yang dibawa oleh Sdr. Robi Faisal (NPM: 24041316334), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida (Dicots)
Anak kelas	: Rosidae
Bangsa	: Myrtales
Nama suku / familia	: Myrtaceae
Nama jenis / species	: <i>Syzygium jambos</i> (L.) Alston
Sinonim	: <i>Excentia jambos</i> L.
Nama umum	: Roseapple, Malabar plum (Inggris), jambu air mawar, jambu mawar (Indonesia)
Buku acuan	: 1. Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C. 1963. Flora of Java Volume I. N.V.P. Noordhoff - Groningen, the Netherlands. pp : 343. 2. Ogata, Y. <i>et al</i> 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia (Second Edition). PT. Elsay Indonesia, Jakarta. pp : 59. 3. Van Lingen, T.G. : 1992. <i>Syzygium jambos</i> L. In : Verheij, E.W.M. and Coronel, R.E. (Eds.) Plant Resources of South-East Asia No 2. Edible Fruits and Nuts. Bakhuya Publisher, Leiden, the Netherland. pp : 296 - 298. 4. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York. pp.Xiii - XVIII

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

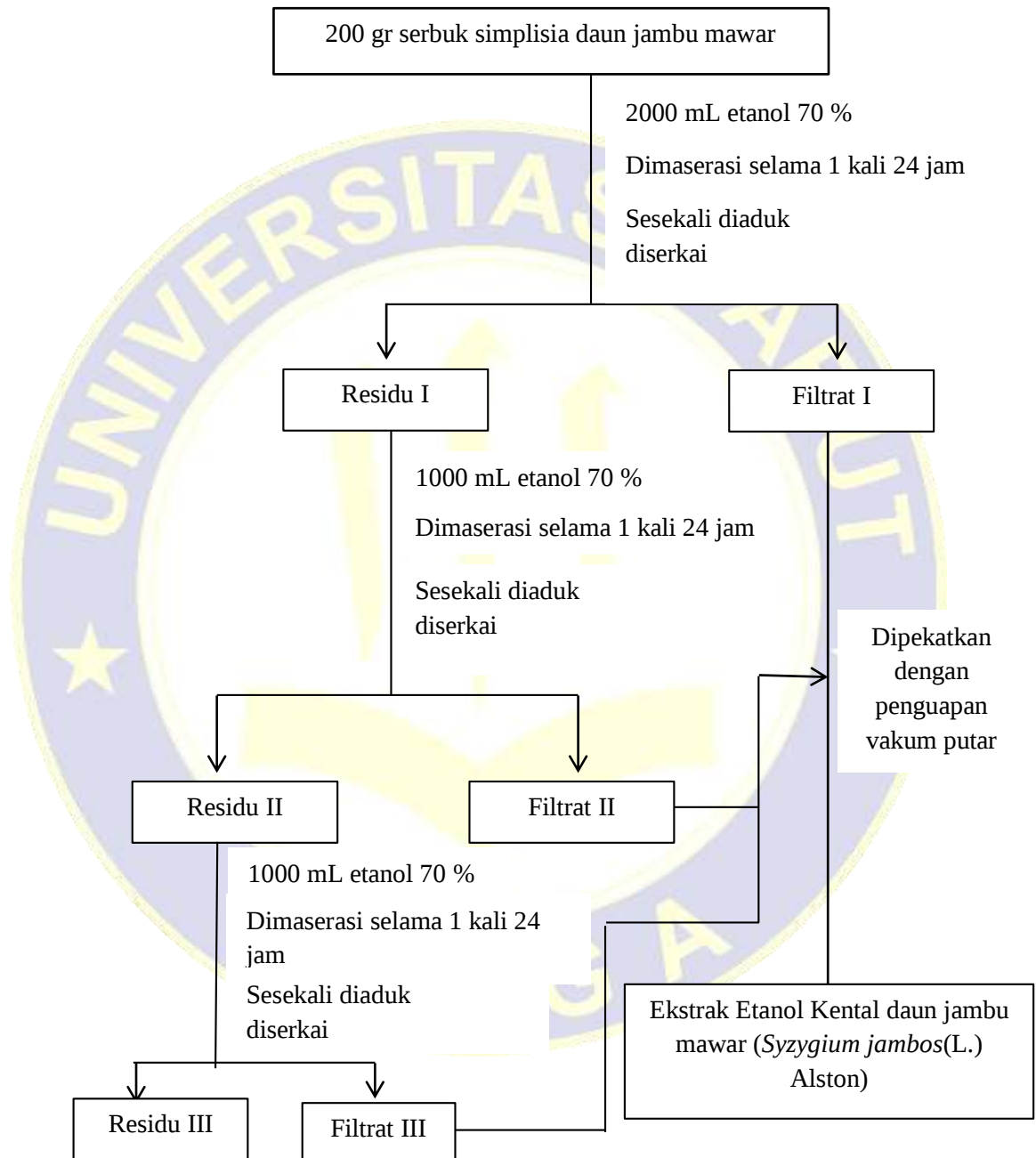

 Dr. Haniawati
 NIP. 196205071988032001

Tembusan:
 Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar IV.3 Hasil determinasi tanaman jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston)

LAMPIRAN 3

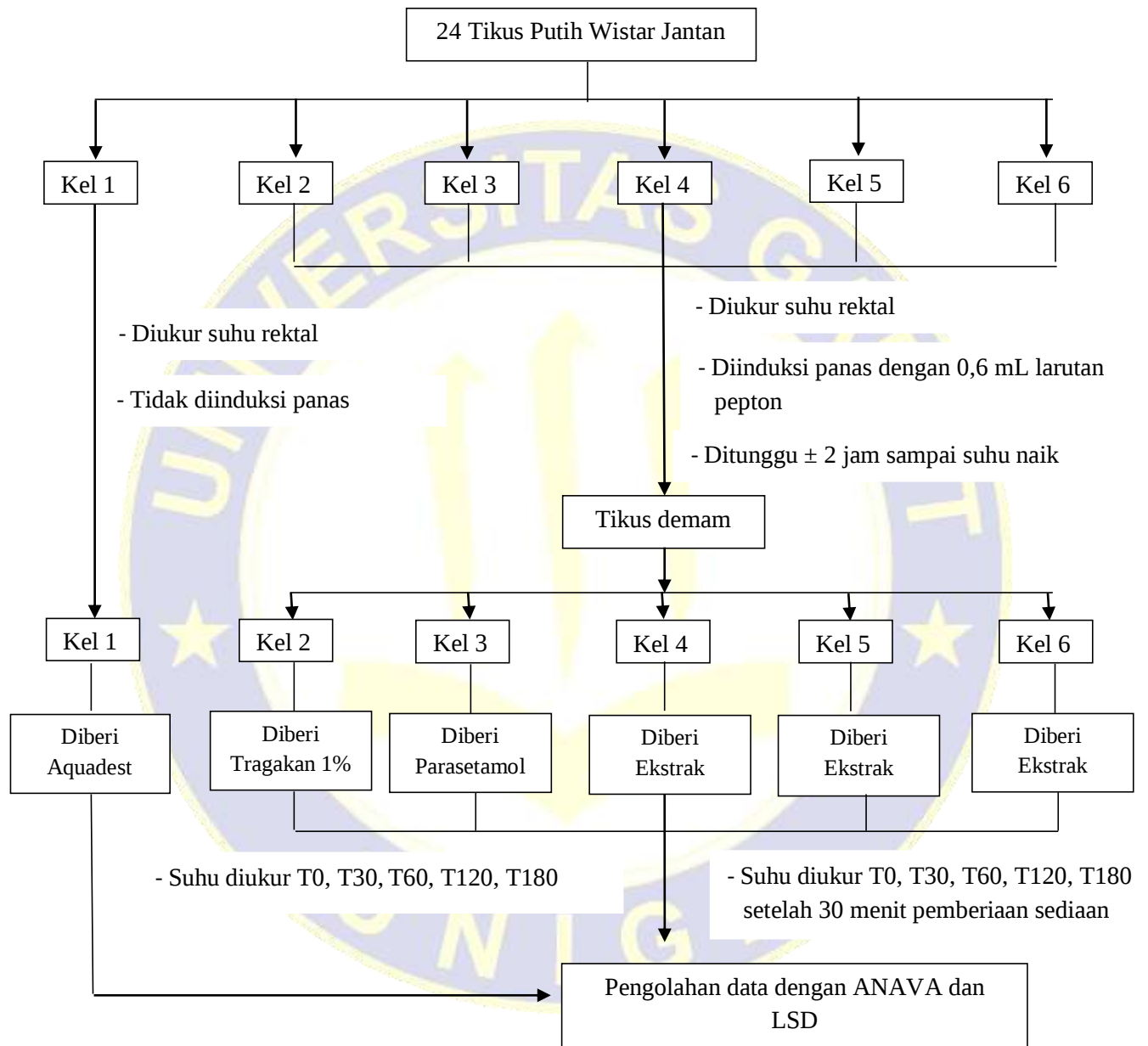
PEMBUATAN EKSTRAK ETANOL DAUN JAMBU MAWAR



Gambar IV.4 Bagan pembuatan ekstrak etanol 70% daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston)

LAMPIRAN 4

**UJI AKTIVITAS ANTIPIRETI EKSTRAK ETANOL DAUN JAMBU
MAWAR TERHADAP TIKUS PUTIH JANTAN GALUR WISTAR**



Gambar IV.5 Bagan pengujian aktivitas antipiretik ekstrak etanol daun jambu mawar (*Syzygium jambos* (L.) Alston) terhadap tikus putih jantan galur Wistar

LAMPIRAN 5

**HASIL AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL DAUN JAMBU
MAWAR (*Syzygium jambos* (L.) Alston) TERHADAP TIKUS PUTIH
JANTAN GALUR WISTAR**

Tabel IV.3

Besarnya suhu tubuh tikus putih jantan sebelum dan sesudah perlakuan

Kelompok	No Tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan (°C)						
		Normal	Demam	T0	T30	T60	T120	T180
Kontrol negatif (aquadest)	1	35.3	36.5	35.4	34.7	34	35.3	34.5
	2	35.4	34.8	34.2	34.3	34.5	34.8	34.6
	3	35.6	34.9	34.3	33.4	34.2	34.4	34.3
	χ	35.43	35.40	34.63	34.13	34.23	34.83	34.47
	SD	0.15	0.95	0.67	0.67	0.25	0.45	0.15
Kontrol positif (tragakan 1%)	1	34.8	36.8	36.6	37.1	37.1	36.9	37
	2	34.8	36	36.4	36.1	36.3	36.4	36.3
	3	35.2	37	37	37.4	37.1	37.3	37.2
	χ	34.93	36.0	36.30	36.20	36.30	36.30	36.83
	SD	0.23	0.53	0.31	0.68	0.46	0.45	0.47
Pembanding (parasetamol)	1	34	36.2	36.2	35	35	35	34.8
	2	35.8	36	35.3	35.7	35.1	35.1	34.9
	3	36.3	38	37.7	37.6	36.7	36.6	36.6
	χ	35.37	36.73	36.40	36.10	35.60	35.57	35.43
	SD	1.21	1.10	1.21	1.35	0.95	0.90	1.01
Dosis 1 (100 mg/KgBB)	1	35.6	38.1	37.2	37.6	37.5	37	36.5
	2	37.1	38.3	38.4	37.9	37.7	36.5	36.5
	3	34.4	36.6	36.1	35.7	36.2	35.3	35
	χ	35.70	37.67	37.23	37.07	37.13	36.27	36.0
	SD	1.35	0.93	1.15	1.19	0.81	0.87	0.87
Dosis 2 (200 mg/KgBB)	1	37.1	38.7	38	37.5	37	36.3	36.5
	2	35.6	36.8	36.1	35.7	35.7	35.6	34.6
	3	35.2	38.4	36.5	37.3	36.9	35.8	35.6
	χ	35.97	37.97	36.87	36.83	36.53	35.90	35.57
	SD	1.00	1.02	1.00	0.99	0.72	0.36	0.95

**LAMPIRAN 5
(LANJUTAN)**

Kelompok	No Tikus	Suhu tubuh tikus pada waktu pengamatan (°C)						
		Normal	Demam	T0	T30	T60	T120	T180
Dosis 3 (400 mg/KgBB)	1	35.8	36.5	36.7	36.4	35.7	35.3	35.3
	2	36.2	37.5	37.6	37.2	36.3	35.6	34.3
	3	34.7	36.1	35.8	35.3	34.8	34.5	34.3
	χ	35.57	36.70	36.70	36.30	35.60	35.13	34.63
	SD	0.78	0.72	0.90	0.95	0.75	0.57	0.58

Keterangan: Normal = waktu pengamatan suhu normal

Demam = waktu pengamatan suhu demam tikus $\pm$ 2 jam setelah induksi

T0 = Waktu Pengamatan Suhu Tubuh Tikus 30 Menit Setelah Pemberian Sediaan Uji

T30 = Waktu Pengamatan Suhu Tubuh Tikus 60 Menit Setelah Pemberian Sediaan Uji

T60 = Waktu Pengamatan Suhu Tubuh Tikus 90 Menit Setelah Pemberian Sediaan Uji

T120 = Waktu Pengamatan Suhu Tubuh Tikus 150 Menit Setelah Pemberian Sediaan Uji

T180 = Waktu Pengamatan Suhu Tubuh Tikus 210 Menit Setelah Pemberian Sediaan Uji

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

Tabel IV.5

Selisih Suhu Tubuh Tikus Jantan Sesudah Perlakuan

Kelompok	No Tikus	(T demam – T normal)	Selisih suhu demam terhadap suhu pada waktu pengamatan (°C)				
			T0	T30	T60	T120	T180
Kontrol Negatif (aquadest)	1	1.2	1.1	1.8	2.5	1.2	2
	2	-0.6	0.6	0.5	0.3	0	0.2
	3	-0.7	0.6	1.5	0.7	0.5	0.6
	X	-0.03	0.77	1.27	1.17	0.57	0.93
	SD	1.07	0.29	0.68	1.17	0.60	0.95
Kontrol Positif (tragakan 1%)	1	2	0.2	-0.3	-0.3	-0.1	-0.2
	2	1.2	-0.4	-0.1	-0.3	-0.4	-0.3
	3	1.8	0	-0.4	-0.1	-0.3	-0.2
	X	1.67	-0.07	-0.27	-0.23	-0.27	-0.23
	SD	0.42	0.31	0.15	0.12	0.15	0.06
Pembeding (parasetamol 45mg/KgBB)	1	2.2	0	1.2	1.2	1.2	1.4
	2	0.2	0.7	0.3	0.9	0.9	1.1
	3	1.7	0.3	0.4	1.3	1.4	1.4
	X	1.37	0.33	0.63	1.13	1.17	1.30
	SD	1.04	0.35	0.49	0.21	0.25	0.17
Ekstrak daun jambu mawar (100 mg/KgBB)	1	2.5	0.9	0.5	0.6	1.1	1.6
	2	1.2	-0.1	0.4	0.6	1.8	1.8
	3	2.2	0.5	0.9	0.4	1.3	1.6
	X	1.97	0.43	0.60	0.53	1.40	1.67
	SD	0.68	0.50	0.26	0.12	0.36	0.12
Ekstrak daun jambu mawar (200 mg/KgBB)	1	1.6	0.7	1.2	1.7	2.4	2.2
	2	1.2	0.7	1.1	1.1	1.2	2.2
	3	3.2	1.9	1.1	1.5	2.6	2.8
	X	2.0	1.1	1.13	1.43	2.07	2.4
	SD	1.06	0.69	0.06	0.31	0.76	0.35
Ekstrak daun jambu mawar (400 mg/KgBB)	1	0.7	-0.2	0.1	0.8	1.2	1.2
	2	1.3	-0.1	0.3	1.2	1.9	3.2
	3	1.4	0.3	0.8	1.3	1.6	1.8
	X	1.13	0.0	0.40	1.10	1.57	2.07
	SD	0.38	0.26	0.36	0.26	0.35	1.03

Keterangan: (-) = menunjukkan adanya kenaikan suhu dari suhu demam